

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam pertanian. Penggunaan bahan kimia secara terus menerus dan berlebihan telah menyebabkan terjadinya kerusakan struktur tanah, *soil sickness* (tanah sakit) dan *soil fatigue* (kelelahan tanah). Pemakaian bahan kimia sintesis juga telah mengakibatkan menurunnya produktifitas pertanian.

Kerusakan struktur tanah pertanian akibat penggunaan pupuk anorganik dapat diobati yaitu dengan mengembangkan penggunaan pupuk organik. Hal tersebut dikarenakan pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat tanah, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori pori dalam tanah serta menambah dan mengaktifkan unsur hara. Penggunaan pupuk organik bersamaan dengan pupuk anorganik atau pemupukan berimbang dapat meningkatkan produksi tanaman dibandingkan dengan pemupukan anorganik saja (Pirngadi dan Makarim, 2006).

Pupuk organik yang digunakan dapat berupa pupuk yang telah dokomposkan atau segar. Secara umum kandungan nutrisi hara dalam pupuk organik tergolong rendah sehingga diperlukan dalam jumlah yang cukup banyak. Namun pupuk organik yang telah dikomposkan dapat menyediakan hara dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dalam bentuk segar, karena selama proses pengomposan telah terjadi proses dekomposisi yang dilakukan oleh beberapa macam mikroba. Sumber bahan kompos antara lain berasal dari limbah organik seperti sisa – sisa tanaman (jerami, batang dan dahan) dan kotoran ternak (sapi, kambing, dan ayam).

Pengembangan pupuk organik membutuhkan dukungan dari semua pihak, kemauan dan tekad kuat dari petani selaku budidaya dan dukungan pemerintah serta stakeholder terkait. Untuk mewujudkan pengembangan pupuk organik tersebut, pemerintah telah memfasilitasi bantuan pengadaan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) pada daerah sentra pangan, hortikultura dan perkebunan. Penyaluran bantuan oleh Kementerian Pertanian berupa UPPO diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani untuk memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan untuk dijadikan pupuk organik.

Kelompok Tani Sungkai Permai merupakan kelompok tani yang berlokasi di Kelurahan lambung Bukik Kecamatan Pauh Kota Padang, Kelompok tani ini berdiri pada tahun 2013, yang didirikan langsung oleh ketua kelompok yaitu bapak Rimbra. Pada tahun 2014 kelompok tani Sungkai Permai menerima bantuan dari pemerintah untuk pengadaan UPPO sebesar Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 50 orang dan yang mengelola UPPO hanya 10 orang. Bantuan yang difasilitasi oleh pemerintah tersebut adalah dana untuk pembangunan UPPO, yang terdiri dari bangunan rumah kompos, bangunan bak fermentasi, alat pengolah pupuk organik (APPO), kendaraan roda 3, bangunan kandang ternak dan ternak sapi 10 ekor (9 ekor sapi betina dan 1 ekor sapi jantan). Bantuan ini dialokasikan melalui dana DIPA APBN Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian T.A 2014.

Sapi yang dipelihara dikelompok tani Sungkai Permai adalah jenis sapi Pesisir. Sumber bahan baku utama dalam pembuatan pupuk organik di kelompok tani Sungkai Permai yaitu bersumber dari kotoran ternak yang dipelihara. Kotoran sapi yang telah dihasilkan oleh ternak langsung dikeringkan

dalam bak fermentasi. Kotoran yang telah dikeringkan tersebut langsung diolah dengan menggunakan alat pengolah pupuk organik yang memiliki kapasitas sebesar 500 kg per jam.

Kelompok tani Sungkai Permai telah dapat menghasilkan pupuk organik dari produksi UPPO. Namun produksi pupuk organik yang telah dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani Sungkai Permai. Kurangnya kebutuhan pupuk organik dari produksi UPPO di kelompok tani Sungkai Permai, anggota kelompok tani Sungkai Permai pada umumnya masih menggunakan pupuk anorganik kelahan pertaniannya.

Program UPPO pada kelompok Tani Sungkai Permai sampai saat ini belum terlaksana secara optimal hal ini tidak terlepas dari beberapa kendala dalam mencapai sasaran program UPPO yaitu memenuhi kebutuhan pupuk organik untuk petani dan meningkatkan populasi ternak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelompok tani Sungkai Permai sebagai salah satu penerima program UPPO dengan judul : **“Pelaksanaan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Di Kota Padang (Studi Kasus pada Kelompok Tani Sungkai Permai Kelurahan Lambung Bukik Kecamatan Pauh Kota Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan program UPPO pada kelompok tani sungkai Permai?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan program UPPO di Kelompok Tani Sungkai Permai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak pihak terkait, diantaranya:

1. Sebagai pedoman dan perbaikan kedepan dalam pengembangan dan peningkatan program UPPO di masa yang akan datang.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi dinas dan lembaga terkait untuk melakukan kebijakan dalam program pengembangan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO).
3. Sebagai sumber informasi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

